

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan kejadian kegawat daruratan pada sistem sirkulasi normal darah yang mendadak berhenti ditandai dengan tekanan darah arteri yang hilang. Henti jantung dapat mengakibatkan *asistole*, fibrilasi ventrikel dan takikardi ventrikel tanpa nadi. Penyebab teridentifikasi pada korban henti jantung dapat dilaksanakan setelah diberikan intervensi yang cepat pada korban henti jantung. Terdapat beberapa penyebab dari henti jantung, namun penyebab terbanyak dari henti jantung adalah penyakit kardiovaskuler. Kematian akan terjadi dalam beberapa menit jika korban tidak menerima pertolongan segera (Estri 2019).

Hingga saat ini hanya sebagian kecil dari pasien yang mengalami henti jantung dapat menerima bantuan hidup dasar dari warga yang menyaksikan di tempat kejadian, hal ini di akibatkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan khususnya remaja terkait mengenai bantuan hidup dasar yang harus dilakukan pada pasien di tempat kejadian (Muthmainnah 2023).

Henti jantung bisa terjadi di dalam rumah sakit yaitu *In Hospital Cardiac Arrest* (IHCA) dan di luar rumah sakit yaitu *Out Hospital Cardiac Arrest* (OHCA). *Out Hospital Cardiac Arrest* merupakan salah satu fokus permasalahan kesehatan dunia karena angka kejadiannya yang tinggi, angka kejadian OHCA secara global pada tahun 2014 yaitu 50 hingga 60 per 100.000 orang/tahun (Merchant et al. 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan mengenai henti jantung yang merupakan penyebab kematian sebanyak 60% di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Amerika Serikat sebagai negara yang sudah maju masih terjadi kurang lebih 400.000 kasus *sudden cardiac death* setiap tahunnya menunjukkan sekitar 80% disebabkan oleh penyakit jantung *coroner*. Sekitar 350.000 orang meninggal karena serangan jantung setiap tahun terjadi di Amerika Serikat dan Kanada. Dalam skala global, sekitar 70% serangan jantung didapatkan terjadi di luar rumah sakit dan hanya sekitar 10,8% pasien dewasa yang mendapatkan bantuan resusitasi yang dilakukan oleh tim

medis yang telah terlatih (G. Suprayitno and Tasik 2021). Di Indonesia, data prevalensi yang didapatkan untuk penderita Cardiac Arrest tiap tahunnya belum jelas, tetapi diperkirakan terdapat sekitar 10.000 warga Indonesia mengalami Cardiac Arrest (Muthmainnah 2019). Dari banyaknya kasus henti jantung di provinsi Jawa Timur didapatkan data sebanyak 176 kasus Acute Coronary Syndrome (ACS) pada tahun 2019 (F Ardiansyah, E Nurachmah 2019).

Kejadian henti jantung sebagian besar terjadi di luar rumah sakit dan beresiko tinggi mengalami kematian sebelum tiba di Instalasi Gawat Darurat. Tingginya angka kematian disebabkan karena korban tidak mendapatkan pertolongan pertama di luar rumah sakit dalam waktu dibawah 10 menit. Tindakan CPR terutama yang dilakukan pada menit pertama terjadinya henti jantung dapat meningkatkan peluang kesempatan bertahan hidup 2 hingga 3 kali lipat (AHA 2020). Dampak dari kegagalan pada korban dengan henti jantung disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan sehingga ragu dengan tindakan yang dilakukan kurang tepat (Guruh Wirasakti 2020). Pada saat terjadi henti jantung di luar rumah sakit maka seseorang yang berada di dekat korban harus segera melakukan pertolongan, karena belum tentu setiap terdapat kejadian henti jantung ada seorang tenaga medis maka orang awampun perlu pengenalan tentang orang dengan tanda-tanda henti jantung dan cara menanganinya, dari pada tidak melakukan apa-apa (Kleinman et al. 2018).

. Terkait penolong dalam pemberian bantuan hidup oleh non tenaga kesehatan atau bystander sudah dilindungi oleh hukum terkait kewenangan memberikan resusitasi jantung paru atau bantuan hidup dasar oleh non tenaga kesehatan belum tersusun dengan baik, namun dalam perundang-undangan yang ada di Indonesia ada beberapa pasal yang mencakup aspek tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai landasan atau dasar hukum dalam melakukan bantuan hidup dasar yakni pasal 531 KUH pidana (Nugroho 2021). Maka sangat penting bagi remaja untuk memiliki serta terampil dalam melakukan tindakan *Basic Life Support* (BLS). Masa remaja paling tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan karena pada masa tersebut pertumbuhan otak yang paling sempurna, serta system syaraf dapat berfungsi dengan sangat baik (Nugroho 2021).

Tindakan awal pada kasus *cardiac arrest* atau henti jantung adalah Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar. *Basic Life Support* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah segala usaha yang dilakukan untuk dapat mempertahankan kehidupan pada saat seseorang mengalami kondisi kegawatdaruratan yang mengancam nyawa, dengan memberikan sekumpulan usaha atau intervensi untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ penting pada korban dengan henti jantung dan henti napas dengan pemberian kompresi dada dan bantuan napas. BHD merupakan upaya yang harus dilakukan segera oleh seseorang apabila menemukan korban dengan henti napas henti jantung (Krittawong et al. 2019). Hal ini mengindikasikan pentingnya keterampilan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara cepat dan tepat terutama bagi remaja. Bantuan hidup dasar terdiri dari penilaian awal, penguasaan jalan napas, ventilasi pernapasan dan kompresi dada. Dalam keseharian sering ditemukan kejadian seseorang yang kehilangan kesadaran tiba-tiba atau menemukan korban di jalan, pada saat terjadi situasi tersebut masih banyak orang yang bingung dan tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar sehingga jika ada korban henti napas dan henti jantung mereka hanya menjauh dan merasa takut untuk menolong. Sehingga dibutuhkan Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada *Cardiac Arrest* Siwa SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada *Cardiac Arrest* Siwa SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada *Cardiac Arrest* Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri.
- b) Mengidentifikasi Keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri.
- c) Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada *Cardiac Arrest* Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada *Cardiac Arrest*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

- a. Bagi responden

Memberikan informasi serta kemampuan *basic life support* pada *cardiac arrest* sehingga dapat diterapkan ketika mengalami kondisi yang gawat darurat.

b. Bagi lahan peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri mengenai *Basic Life Support* pada kondisi yang gawat darurat dikarenakan *cardiac arrest*, sehingga dapat dijadikan kebijakan sebagai keterampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai *basic life support* pada *cardiac arrest*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Basic Life Support* terhadap peningkatan pengetahuan dan Keterampilan pada *cardiac arrest* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Fatimah Khoirini 2023	Pengaruh <i>discharge planning</i> menggunakan media <i>booklet</i> terhadap keterampilan resusitasi jantung <i>hands only</i> keluarga pasien jantung.	<i>Quality</i> jurnal Kesehatan, volume 17, nomer 1 tahun 2023, pp 25-32, pISSN: 1978-4325, eIssn: 2655-2434, 30 Mei 2023	Pengaruh <i>discharge planning</i> menggunakan media <i>booklet</i> .	Keterampilan resusitasi jantung <i>hands only</i> keluarga pasien jantung.	Desain <i>quast eksperiment</i> dengan menggunakan <i>one grup pre test dan post test</i> .	Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 18 orang. Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini yaitu keluarga pasien jantung bersedia menjadi responden penelitian.	Hasil analisis <i>pre test</i> dan <i>post test</i> keterampilan resusitasi <i>hands only</i> perawat didapatkan p value 0,00 sehingga ada perbedaan antara keterampilan sebelum dan sesudah mendapatkan pengkayaan <i>booklet</i> resusitasi jantung <i>hands only</i> .	Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada perbedaan variabel independen, dan dependen, metode penelitian serta terdapat pada desain sampling penelitian.
2	Achmad Fauzi 2023	Pendidikan Kesehatan bantuan hidup dasar menggunakan media animasi dan leaflet pada usia remaja dapat meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar.	<i>Journal of health sciences</i> vol.02,No.08, Agustus 2023,P-ISSN 2798-2023, E-ISSN 2798-1959	Pendidikan Kesehatan bantuan hidup dasar.	Keterampilan bantuan hidup dasar.	Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>pre-experiment design</i> melalui <i>one group pre test dan post-test design</i> .	Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR sebanyak 20 responden.	ada perbedaan antara hasil Pendidikan Kesehatan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan untuk pre dan post-test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet	Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada perbedaan variabel dependen penelitian, serta tempat dan waktu penelitian.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
3	Axel Gustinadewa 2023	Pengaruh pemberian edukasi bantuan hidup dasar dengan media e-booklet terhadap tingkat pengetahuan siswa pmr SMA Negeri 1 Purwareja Klampok	Jurnal Kesehatan Masyarakat, ISSN 2623-1581, volume 7 nomor 1, April 2023.	Pengaruh pemberian edukasi bantuan Kesehatan bantuan hidup dasar (BHD)	Tingkat pengetahuan siswa pmr SMA Purwareja Klampok	Desain yang digunakan yaitu desain <i>pre eksperimental with one group pre test-post test design</i> .	Responden pada penelitian ini terbagi menjadi 4 karakteristik yaitu: jenis kelamin, usia, lama kelas, lama bergabung. Dengan total responden 83 responden.	Sebelum diberikannya edukasi nilai rata-rata (mean) sebesar 12,08 dan sesudah diberikan edukasi nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 16,89 Maka hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi bantuan hidup dasar berupa RJP dengan media E-booklet terhadap tingkat pengetahuan siswa PMR	Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada perbedaan variabel dependen penelitian, serta tempat dan waktu penelitian.

Tabel 1. 1 keaslian penelitian